

PEMBINAAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU OLEH KEPALA SEKOLAH DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN JATINOM KABUPATEN KLATEN

COMPETENCY PROFESSIONAL TEACHER GUIDANCE BY THE PRINCIPAL IN JUNIOR HIGH SECHOOL DISTRICT JATINOM, KLATEN

Oleh: Septi Hanis, Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, septi.hanis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di SMP Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten, yang meliputi tiga aspek yaitu meliputi: aspek supervisi pengajaran, aspek mengikutsertakan guru dalam kegiatan ilmiah, dan aspek penelitian dan karya ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian adalah guru SMP Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten dengan responden seluruh guru di SMP Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten yang berjumlah 109 guru. Pengumpulan data menggunakan metode angket. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan profesional guru oleh kepala sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten masuk dalam kategori baik dengan capaian persentase 79,66%. Hal ini dikarenakan kepala sekolah rutin dalam melaksanakan pembinaan guru khususnya pembinaan melalui supervisi pengajaran, mengikutsertakan guru dalam kegiatan ilmiah, penelitian dan karya ilmiah.

Kata Kunci: pembinaan kompetensi profesional guru, kepala sekolah

Abstract

This study aims to determine the competency principal coaching is done in improving the professional teachers in SMP sub-district Jatinom Klaten district, which includes three aspects which include: supervision aspects of teaching, involving aspects of teachers in scientific activities, and aspects of the research and work ilmiah. This study uses a quantitative descriptive approach. Subjects in the study were teachers SMP sub-district of Klaten regency with respondents Jatinom all teachers in SMP Negeri Jatinom sub-district of Klaten regency totaling 109 teachers. Collecting data using questionnaires. Data analysis using descriptive analysis with percentages. The results showed that the professional development of teachers by principals in SMP sub-district of Klaten regency Jatinom fit in either category with the achievements of the percentage of 79.66%. This is because the principal in carrying out routine training, especially teacher training through supervision of teaching, teachers engage in scientific activities, research and scientific work.

Keywords: professional development of teachers, principal

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap warga masyarakat, karena pendidikan dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan baik dari aspek hukum, budaya, sosial, dan ekonomi. Keberhasilan tujuan pendidikan nasional harus memperhatikan komponen pendidikan khususnya sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai peranan sangat penting

dalam menentukan keberhasilan sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Oleh karena guru merupakan ujung tombak yang melakukan proses pembelajaran di sekolah, maka mutu dan jumlah guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekarang dan yang akan datang.

Guru berperan penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, karena berhadapan langsung dengan siswa dalam

kegiatan proses belajar mengajar. Guru adalah tenaga pendidik yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal di sekolah. Seorang guru minimal harus memiliki kompetensi dasar dalam menjalankan tugasnya. Untuk itu seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai dasar kompetensi. Kompetensi mutlak harus dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan, atau ketrampilan dalam mengelola pendidikan.

Menurut Kunandar (2007: 54), guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi, sehingga guru yang profesional yaitu seorang guru yang memiliki kecakapan sesuai dengan standar ditetapkan dalam menjalankan tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Guru yang profesional harus bisa menerapkan cara mengajar yang baik dan dapat berpengaruh terhadap hasil siswa itu sendiri. Hal tersebut tidak jauh dari peran seorang kepala sekolah. Kepala sekolah bertugas melakukan supervisi, mengkoordinir, membimbing, memotivasi, memimpin dan mengoreksi kepada guru untuk dapat mengetahui sejauh mana kompetensi guru tersebut terutama dalam mengajar dan menyampaikan materi kepada siswa.

Berhasil tidaknya suatu pendidikan sangatlah berpengaruh pada kinerja atau kemampuan profesional yang dimiliki oleh guru

dalam melaksanakan pembelajaran. Guru yang profesional akan mampu melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang ditandai dengan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab sosial yang dapat diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan peserta didik. Guru yang profesional dapat meningkatkan mutu pendidikan di dalam suatu sekolah karena dapat membuat peserta didik tertarik untuk belajar, menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan akan termotivasi dalam proses belajar mengajar. Ketersediaan guru yang profesional akan mampu mencapai tujuan dari pendidikan nasional, karena mereka dapat menciptakan proses belajar mengajar di sekolah yang berhasil, dimana siswa mampu memahami materi apa yang diberikan, siswa merasa senang dalam mengikuti proses belajar mengajar, dan guru yang profesional menghasilkan siswa yang tidak hanya mempunyai kesuksesan dalam akademik maupun non akademik. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan profesionalitas guru.

Pembinaan profesional guru sendiri memiliki beberapa landasan hukum diantaranya adalah Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 39 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 34 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan. Mengacu pada peraturan perundangan tersebut, pelaksanaan pembinaan profesional guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Namun, dalam penelitian ini hanya membahas pembinaan guru pada kompetensi profesional saja.

Pengamatan awal yang dilakukan di SMP Negeri se-kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten menemukan beberapa masalah. Proses pembinaan kinerja profesional guru kurang berjalan optimal karena keterbatasan dana untuk mengikutsertakan

guru dalam program pendidikan, latihan ataupun seminar.

Pembinaan kadang tidak terlaksana karena kurangnya waktu kepala sekolah untuk melakukan pembinaan terhadap guru karena beban tugas kepala sekolah yang cukup berat dan banyak. Dengan demikian pelaksanaan pembinaan terkadang tidak terlaksana. Guru sering tidak mendapat umpan balik dari pelaksanaan pembinaan profesional oleh kepala sekolah. Kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah sangat banyak sehingga sering kali kegiatan pembinaan guru yang dilaksanakan oleh kepala sekolah tidak berjalan. Kepala sekolah lebih banyak melakukan pembinaan dari segi administratif guru dibandingkan dengan pembinaan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini menyebabkan sebagian guru kurang mendapatkan bimbingan secara langsung dari kepala sekolah dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait "Pembinaan Profesional Guru oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri se-kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMP Negeri se-kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten.

Menurut Mulyasa (2005: 37) pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu pendidik harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Menurut Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 pasal 1(1) yang dimaksud "guru yaitu pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah. Pada pasal 39 ayat 2 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil

pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Berdasarkan pengertian tenaga pendidik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidik yang profesional, yang tugas utamanya ialah mentransformasikan, mengembangkan, menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan dan mampu menghasilkan keluaran lulusan yang memenuhi empat kompetensi peserta didik yaitu kompetensi akademik, kompetensi profesional, kompetensi nilai atau sikap, dan kompetensi untuk menghadapi perubahan.

Menurut Depdikbud (1997: 5) bahwa pembinaan profesional adalah usaha yang dilakukan kepala sekolah atau pengawas sekolah dalam memberikan bantuan kepada guru untuk dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam mengajar dan menambah wawasan ilmu pengetahuan sehingga menghasilkan guru yang profesional dalam mengelola pembelajaran di kelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembinaan profesional yang dimaksud adalah kepala sekolah dan pengawas bertanggung jawab dalam memberikan pembinaan kepada guru-guru agar dapat mempunyai kompetensi profesional dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab sebagai seorang guru.

Agar tugas, peranan, dan tanggung jawab guru selalu *up-to date* maka secara terus menerus kepala sekolah mengupayakan guru agar selalu mengembangkan kompetensinya dengan mengikuti berbagai macam kegiatan guna mendukung dalam tugas mengajarnya. Peningkatan profesional guru secara terus menerus hendaknya dilakukan dengan cara pembinaan dan pengembangan profesi dan karier

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif,

karena data yang akan diperoleh berupa angka-angka dan pengolahannya menggunakan metode statistik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten yang terdiri dari sekolah dan penelitian ini dilakukan dari pembuatan proposal sampai dengan laporan pada bulan Maret 2016 sampai dengan Mei 2016.

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah semua guru SMP Negeri se-kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten. Jumlah SMP Negeri se-kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten berjumlah tiga SMP Negeri, adapun jumlah guru SMP Negeri se-kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten adalah 109 orang.

Prosedur

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode angket yang diberikan kepada guru SMP Negeri se-kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten yang merupakan responden penelitian.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* (√). Angket tertutup ini digunakan untuk memperoleh data dari responden mengenai pembinaan profesionalitas guru yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Negeri se-kecamatan Jatinom kabupaten Klaten.

Skala pengukuran yang digunakan dalam angket penelitian ini adalah *Skala Guttman* (Sugiyono, 2009: 96), merupakan angket dengan tipe jawaban tegas yakni “ya” dan “tidak” dengan klasifikasi skor sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Setiap Alternatif Pilihan

Jawaban		
No.	Jawaban	Skor
1.	Ya	1
2.	Tidak	0

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif, yang merupakan analisis data yang berupa angka-angka. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mendeskripsikan data dengan pengukuran persentase. Rumus mencari persentase menurut Tulus Winarsunu (2002: 22), yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Jumlah subjek yang ada pada kategori tertentu

N = Total/keseluruhan jumlah subjek.

Kemudian hasil pengolahan data dengan rumus persentase dimaknai dengan skor persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di analisis mengenai pembinaan profesionalitas guru dapat dihasilkan sebagai berikut:

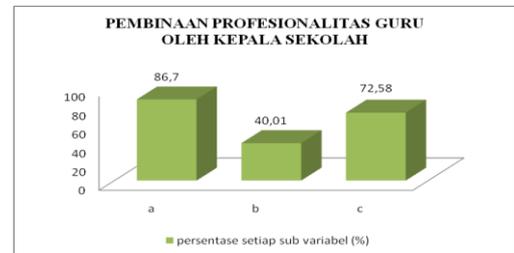
Tabel 2. Rekapitulasi Data Pembinaan Profesionalitas Guru oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten

No.	Sub Variabel	%	Kategori
a	Supervisi Pengajaran	86,70	Sangat Baik
b	Mengikuti sertakan Guru dalam Kegiatan Ilmiah	79,71	Baik
c	Penelitian dan Karya Ilmiah	72,58	Baik

Total skor rata-rata dari semua sub variabel pembinaan kompetensi profesionalitas guru oleh kepala sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten memiliki persentase 79,66% dengan kategori baik.

Rekapitulasi hasil persentase tertinggi dari keseluruhan sub variabel pembinaan profesionalitas guru oleh kepala sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten yaitu sub variabel supervisi pengajaran yang dikategorikan sangat baik dengan persentase sebesar (86,70%) meliputi indikator memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran di SMP, Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran di SMP sesuai dengan kurikulum yang berlaku, membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran dengan melihat RPP, melakukan perencanaan kegiatan supervisi bersama guru, memonitoring pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran tiap mata pelajaran di SMP.

Hasil persentase terendah dari rekapitulasi di atas, persentase sub variabel terendah yaitu penelitian dan kegiatan ilmiah yang berkategori baik dengan persentase 72,58 Sub variabel ini memiliki indikator yaitu mengikutsertakan guru dalam diklat tentang penyusunan RPP, Silabus dan bahan ajar, mengikutsertakan guru dalam diklat tentang penyusunan soal-soal (Ulangan Harian, UKK, dll), mengikutsertakan guru dalam seminar atau lokakarya tentang pengembangan multimedia / teknologi dalam pembelajaran, menyediakan fasilitas internet, referensi buku, koran, majalah yang *up to date* di sekolah, dan memberikan dukungan kepada guru dalam upaya meng-upgrade pengetahuan dan wawasannya.



Gambar 1. Diagram Batang Persentase Setiap Sub Variabel Pembinaan Profesionalisme Guru oleh Kepala Sekolah

Keterangan:

- Supervisi Pengajaran
- Mengikutsertakan Guru dalam Kegiatan Ilmiah
- Penelitian dan Karya Ilmiah

Sesuai dengan Depdiknas (2004: 10), tujuan umum dari sistem pembinaan profesional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan pelayanan profesional kepada guru. Pembinaan profesional guru juga bertujuan meningkatkan sistem supervisi serta pemantauan dan penilaian pendidikan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten meningkatkan sistem penataran guru, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian mengenai pembinaan profesionalitas guru oleh kepala sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten secara keseluruhan adalah baik, hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten mampu melakukan kegiatan pembinaan profesionalitas guru dengan baik melalui kegiatan supervisi pengajaran, mengikutsertakan guru dalam kegiatan ilmiah, serta dalam kegiatan penelitian dan karya ilmiah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pembinaan Profesional Guru Oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten” dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan profesionalitas guru oleh kepala sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten termasuk dalam kategori baik dengan persentase

sebesar (79,66%). Hal ini dikarenakan kepala sekolah rutin dalam melaksanakan pembinaan melalui kegiatan supervisi pengajaran, mengikutsertakan guru dalam kegiatan ilmiah, dan mengikutsertakan guru dalam kegiatan penelitian dan karya ilmiah.

Saran

Pembinaan profesionalitas guru oleh kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten secara keseluruhan sudah baik, hendaknya kepala sekolah dapat mempertahankan dan meningkatkan pembinaannya terhadap guru dengan tetap melakukan pembinaan secara rutin, Kepala sekolah juga diharapkan untuk mengikuti seminar atau diklat dalam hal peningkatan keprofesionalan kepala sekolah serta berusaha menjadi teladan bagi para guru di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2004). *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tulus Winarsunu. (2002). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.